

# Sistem Informasi Pengajuan dan Persetujuan Domain untuk Instansi Pemerintah pada Diskominfo Purwakarta Berbasis Web

Jalaludin <sup>1</sup>, Denada Fatimah Zahra <sup>2\*</sup>, Les Endahti <sup>3</sup>

<sup>1,2\*,3</sup> Program Studi Manajemen Informatika, AMIK-YPAT Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

*Email:* jalaludin89@gmail.com <sup>1</sup>, amikypat@gmail.com <sup>2\*</sup>, amikypat@gmail.com <sup>3</sup>

## Histori Artikel:

*Dikirim* 28 Juli 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Agustus 2025; *Diterima* 30 Agustus 2025; *Diterbitkan* 10 September 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

## Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi cara instansi pemerintah menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, dengan sistem informasi dan teknologi komputer menjadi tulang punggung bagi pengelolaan data dan penyediaan informasi yang akurat. Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan sistem yang memudahkan proses pengajuan dan persetujuan domain secara terintegrasi dan efisien. Teknik pengembangan menggunakan metode waterfall, yang menggambarkan proses pengembangan perangkat lunak sebagai serangkaian fase berurutan yang linear. Sistem berbasis web ini memungkinkan pengguna mengajukan permohonan domain kapan saja dan di mana saja, serta meningkatkan transparansi proses pengajuan dan persetujuan dengan pemantauan real-time oleh pemohon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi pengajuan dan persetujuan domain berbasis web ini mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pengajuan domain di Diskominfo Purwakarta. Dengan adanya sistem ini, waktu yang dibutuhkan untuk pengajuan dan persetujuan domain berkurang secara signifikan, dan tingkat akurasi serta transparansi proses meningkat. Selain itu, sistem ini juga meningkatkan kepuasan pengguna dengan memberikan kemudahan akses dan pemantauan proses secara real-time. Adopsi sistem ini juga mengurangi beban kerja admin dengan memungkinkan OPD melakukan input data secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem ini diterima dengan baik oleh pengguna dan memenuhi kebutuhan operasional Diskominfo Purwakarta.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi; Domain; Web.

## Abstract

The advancement of information technology has significantly influenced how government agencies perform their duties and responsibilities, with information systems and computer technology becoming the backbone for data management and the provision of accurate information. In this context, it is essential to create systems that facilitate an integrated and efficient process for domain application and approval. The development technique uses the waterfall method, which depicts software development as a series of sequential and linear phases. This web-based system enables users to submit domain applications anytime and anywhere, and it enhances the transparency of the application and approval process through real-time monitoring by applicants. The research results indicate that this web-based domain application and approval information system can improve the efficiency and effectiveness of the domain application process at Diskominfo Purwakarta. With this system, the time required for domain application and approval is significantly reduced, and the accuracy and transparency of the process are increased. Additionally, the system enhances user satisfaction by providing ease of access and real-time process monitoring. The adoption of this system also reduces the workload of administrators by allowing organizational units to input data independently. Evaluation results show that the system is well-received by users and meets the operational needs of Diskominfo Purwakarta.

**Keyword:** Information System; Domain; Web.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan administrasi pemerintah. Teknologi ini semakin mempermudah instansi pemerintah dalam mengelola data dan menyebarkan informasi dengan akurat dan efisien. Meskipun demikian, di banyak tempat, penerapan teknologi masih menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah ketidakefisienan dalam proses pengajuan dan persetujuan domain. Diskominfo Purwakarta merupakan salah satu instansi yang masih bergantung pada prosedur manual untuk mengelola pengajuan domain, yang mengakibatkan berbagai masalah, termasuk keterlambatan pembaruan data dan kesalahan dalam proses administrasi (Dharma, Ananda, & Alzaki, 2019). Pengelolaan domain di sebuah instansi pemerintah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa nama domain yang digunakan memenuhi standar dan regulasi yang ada. Proses ini, meskipun terdengar sederhana, dapat memengaruhi efektivitas layanan publik jika tidak dilakukan dengan cara yang efisien. Salah satu hambatan utama yang dihadapi Diskominfo Purwakarta adalah kurangnya mekanisme yang mendukung kelancaran dan transparansi dalam proses pengajuan serta persetujuan domain. Keberadaan sistem berbasis web dapat menjadi solusi yang mampu memperbaiki kondisi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk merancang dan mengimplementasikan sistem yang lebih efisien dalam menangani pengajuan dan persetujuan domain, yang tidak hanya meningkatkan kecepatan, tetapi juga menjaga kualitas dan akurasi informasi yang dikelola (Fujianto & Waspada, 2016). Kondisi saat ini di Diskominfo Purwakarta menunjukkan bahwa ketergantungan pada prosedur manual menghambat kelancaran alur kerja. Proses yang memerlukan interaksi langsung dengan admin menyebabkan pengajuan domain menjadi lambat dan rentan terhadap kesalahan. Hal ini, pada gilirannya, dapat memengaruhi kualitas layanan kepada instansi pemerintah lain yang membutuhkan akses domain untuk kegiatan operasional mereka. Waktu yang dibutuhkan untuk memproses pengajuan dan persetujuan domain bisa sangat bervariasi, tergantung pada jumlah pengajuan yang diterima. Dengan memanfaatkan teknologi berbasis web, diharapkan proses tersebut bisa dipercepat, serta meningkatkan transparansi dalam setiap tahapannya (Fatoni, Isprananda, & Syazili, 2020).

Penerapan sistem berbasis web menawarkan berbagai keuntungan, di antaranya memungkinkan pengajuan domain dilakukan kapan saja dan di mana saja. Ini memberikan fleksibilitas bagi pengguna, terutama bagi OPD yang mengajukan permohonan domain. Selain itu, penggunaan sistem berbasis web akan memastikan bahwa setiap pengajuan dapat dipantau secara real-time, yang tentunya meningkatkan transparansi dan mengurangi potensi ketidakakuratan dalam pengelolaan data (Kurniawati *et al.*, 2020). Sistem ini juga mengurangi ketergantungan pada admin untuk memproses pengajuan domain, karena OPD dapat langsung menginputkan data mereka sendiri. Dengan demikian, proses persetujuan dapat berlangsung lebih cepat dan lebih efisien, serta mengurangi beban kerja admin yang selama ini harus menangani seluruh pengajuan (Olindo & Syarifudin, 2022). Proyek ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem informasi pengajuan dan persetujuan domain berbasis web yang dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, serta keterkinian informasi. Dengan adanya sistem ini, diharapkan kualitas layanan Diskominfo Purwakarta akan meningkat secara signifikan, mendukung operasional instansi pemerintah yang lebih lancar dan terorganisir. Selain itu, pengelolaan data yang lebih terstruktur memungkinkan Diskominfo untuk memantau dan mengevaluasi pengajuan domain dengan lebih mudah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas layanan publik secara keseluruhan (Rohendi, 2015). Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menciptakan sistem yang dapat memfasilitasi pengajuan dan persetujuan domain dengan lebih efisien, serta memberikan dampak positif bagi kinerja operasional Diskominfo Purwakarta. Adopsi sistem ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan akurasi serta transparansi dalam setiap tahap pengajuan domain (Syarifudin, 2019).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara menyeluruh proses pengajuan dan persetujuan domain yang ada di Diskominfo Purwakarta. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman dan perspektif dari pihak-pihak yang terlibat langsung, seperti pegawai Diskominfo dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang mengajukan domain. Melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai kendala-kendala yang ada dalam pengelolaan domain dan dampaknya terhadap kinerja instansi pemerintah (Dharma, Ananda, & Alzaki, 2019). Untuk mendapatkan data yang relevan dan representatif, peneliti menggunakan dua teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai kelebihan, kekurangan, serta hambatan yang dialami oleh para pihak yang terlibat dalam proses pengajuan dan persetujuan domain. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi solusi terhadap masalah yang ada. Sementara itu, teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan proses di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap alur kerja, interaksi antar pihak, serta penggunaan sistem yang sudah diterapkan untuk memverifikasi apakah ada masalah teknis atau prosedural yang belum terungkap melalui wawancara (Fujianto & Waspada, 2016). Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode waterfall, yang merupakan model pengembangan perangkat lunak yang mengalir secara linier dan berurutan. Setiap tahap dalam metode ini bergantung pada hasil dari tahap sebelumnya, sehingga pengembangan perangkat lunak dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Fase pertama dari metode ini adalah analisis kebutuhan, di mana peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan pengguna dan persyaratan sistem.

Analisis ini penting untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan operasional Diskominfo Purwakarta dan dapat digunakan dengan efektif oleh seluruh pihak terkait. Selanjutnya, pada fase perancangan, peneliti merancang arsitektur sistem, antarmuka pengguna, dan proses alur kerja yang akan diterapkan dalam sistem informasi pengajuan dan persetujuan domain berbasis web. Desain ini mencakup pemilihan teknologi dan alat yang akan digunakan untuk mengembangkan sistem, dengan tujuan agar sistem tersebut stabil, aman, dan mudah dioperasikan oleh pengguna (Kurniawati *et al.*, 2020). Fase implementasi mencakup tahap pengkodean sistem berdasarkan desain yang telah disusun. Pada tahap ini, pengembang perangkat lunak mulai menulis kode dan mengembangkan fitur-fitur yang telah direncanakan sebelumnya. Setelah implementasi selesai, sistem akan melewati fase pengujian. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap bagian dari sistem berfungsi dengan baik dan sesuai dengan harapan. Selama pengujian, berbagai skenario diuji untuk mengevaluasi kinerja dan ketahanan sistem terhadap berbagai kondisi operasional. Jika diperlukan, dilakukan perbaikan atau modifikasi untuk mengatasi bug atau masalah yang terdeteksi (Olindo & Syarifudin, 2022). Fase terakhir adalah integrasi dan pemeliharaan, yang melibatkan penggabungan sistem yang baru dengan sistem yang sudah ada, serta pemeliharaan sistem setelah diterapkan. Pemeliharaan ini meliputi pembaruan dan perbaikan yang diperlukan untuk menjaga kinerja sistem dalam jangka panjang. Dengan menggunakan metode waterfall, sistem yang dikembangkan diharapkan dapat memenuhi ekspektasi pengguna dan memberikan solusi yang efektif terhadap masalah pengajuan dan persetujuan domain yang ada di Diskominfo Purwakarta (Syarifudin, 2019).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Analisis Sistem yang Diusulkan

Perancangan Sistem Informasi bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sistem yang diusulkan sebagai perbaikan dari sistem yang sedang berjalan.

##### 3.1.2 Tujuan Perancangan Sistem

Analisis sistem merupakan teknik untuk memecahkan masalah yang bertujuan untuk menguraikan komponen-komponen sistem dan mempelajari seberapa baik bagian-bagian tersebut bekerja serta berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan menganalisis prosedur yang ada pada sistem yang sedang berjalan, evaluasi dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada, sehingga dapat diajukan solusi dalam bentuk sistem yang baru. Sistem yang dirancang merupakan usulan sistem informasi pengajuan dan persetujuan domain berbasis web yang dapat mengatasi tantangan dalam pengelolaan domain, dengan fokus pada peningkatan efisiensi, akurasi, dan keterkinian informasi. Dengan memperbaiki akurasi informasi dan mengurangi kesalahan dalam pengelolaan domain, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan oleh Diskominfo Purwakarta kepada instansi pemerintah terkait.

##### 3.1.3 Gambaran Umum Sistem yang Diusulkan

Sistem informasi yang diusulkan dirancang untuk mengatasi kekurangan dari sistem yang sedang berjalan dengan berbagai keunggulan. Sistem ini berbasis komputer dan lebih mudah digunakan, serta menjaga integritas data. Penginputan data akan menjadi lebih efisien karena waktu yang dibutuhkan lebih singkat dan laporan yang dihasilkan dijamin akurat dan selalu terbaru. Selain itu, sistem ini dilengkapi dengan fitur pencetakan laporan dan fasilitas lainnya yang mempermudah pengguna dalam mengoperasikan sistem. Sebagai sistem berbasis web yang mengandalkan internet, petugas hanya perlu menerima permohonan domain yang diajukan oleh OPD (Organisasi Pemerintah Daerah) dan melakukan persetujuan atas domain tersebut. Sementara itu, OPD bertanggung jawab untuk mengajukan permohonan domain dengan menginputkan data yang diperlukan. Analisis kebutuhan (*requirement*) merupakan langkah penting dalam membangun sistem ini, yang mencakup dua aspek utama: kebutuhan pengguna dan kebutuhan data. Untuk memastikan sistem berjalan sesuai dengan ekspektasi, analisis kebutuhan pengguna melibatkan pengidentifikasian fungsionalitas yang dibutuhkan oleh admin dan OPD. Kebutuhan pengguna yang diperlukan adalah sebagai berikut: pertama, untuk admin/petugas, mereka harus dapat *login* ke sistem, menyetujui domain yang diajukan, melihat data permohonan domain yang masuk, serta memantau pembaruan domain yang berhasil diajukan. Kedua, OPD perlu dapat *login* menggunakan username dan password yang terdaftar, mengajukan domain baru, serta mengedit domain yang telah diajukan jika ada perubahan. Sementara itu, analisis kebutuhan data mencakup tiga kategori utama: data domain yang diajukan, data domain yang berhasil diinputkan, dan data domain yang sudah disetujui atau di-*approve*. Semua data ini harus dikelola secara sistematis untuk memastikan keberhasilan implementasi dan pengelolaan yang optimal dari sistem pengajuan dan persetujuan domain.

##### 3.1.4 Kendala yang Sering Dihadapi

Dalam proses pengajuan dan persetujuan domain di Diskominfo Purwakarta, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi. Salah satunya adalah ketergantungan pada admin untuk input data. Sistem yang ada saat ini mengharuskan OPD untuk mengajukan domain melalui admin Diskominfo, yang menyebabkan proses pengajuan dan persetujuan menjadi lebih lambat dan tidak efisien. Admin Diskominfo harus menangani semua permintaan pengajuan, yang sering kali mengarah pada kemacetan data, terutama ketika ada banyak pengajuan yang masuk. Selain itu, efisiensi dan efektivitas proses pengajuan dan persetujuan domain juga menjadi masalah. Proses yang berlangsung saat ini

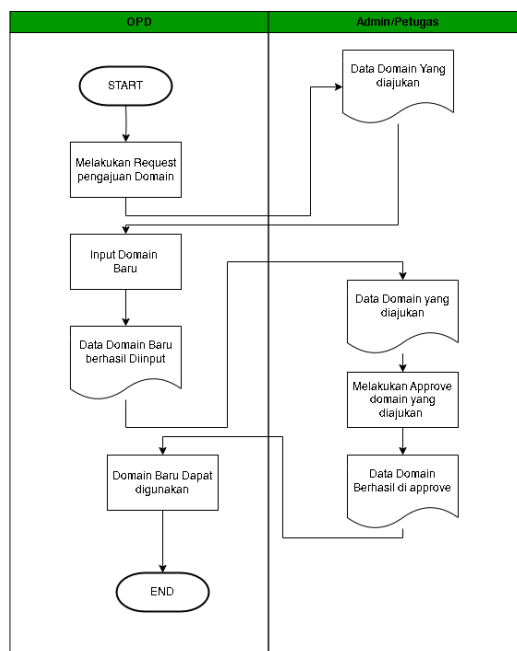
memerlukan banyak tahapan manual yang memakan waktu lama, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pengolahan data dan menurunkan produktivitas serta kinerja keseluruhan instansi. Proses yang tidak terotomatisasi ini berpotensi memperburuk kinerja dan memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pengajuan, yang pada akhirnya mengurangi kualitas layanan yang diberikan.

### 3.1.5 Perancangan Prosedur yang Diusulkan

Perancangan prosedur dari Sistem Informasi Pengajuan dan Persetujuan Domain berbasis web pada Dinas Komunikasi dan Informatika Purwakarta akan dituangkan dalam berbagai bentuk diagram yang mendukung pemahaman sistem secara menyeluruh. Diagram-diagram ini meliputi *Flowmap*, Diagram Konteks, *Data Flow Diagram* (DFD), Kamus Data, *Entity Relationship Diagram* (ERD), dan *Flowchart*. Setiap diagram tersebut memiliki peran penting dalam menggambarkan alur proses dan interaksi antar komponen dalam sistem yang diusulkan, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan pengajuan dan persetujuan domain.

#### 1) *Flowmap*

*Flowmap* adalah diagram alir yang menggambarkan pergerakan proses di antara unit kerja yang berbeda, sekaligus menunjukkan arus dokumen, aliran data fisik, entitas-entitas sistem informasi, dan kegiatan operasional yang terkait dengan sistem informasi yang diusulkan. Dengan menggunakan *flowmap*, analisis dan pengembang perangkat lunak dapat membagi masalah besar menjadi segmen-segmen yang lebih kecil, yang memudahkan identifikasi potensi perbaikan dan alternatif lainnya dalam pengoperasian sistem. Diagram ini sangat berguna untuk memahami bagaimana data mengalir antara berbagai entitas dalam sistem dan bagaimana proses administratif beroperasi dalam konteks sistem yang lebih luas. Berikut ini adalah *flowmap* yang diusulkan untuk Sistem Informasi Pengajuan dan Persetujuan Domain berbasis web pada Dinas Komunikasi dan Informatika Purwakarta (Diskominfo Purwakarta):

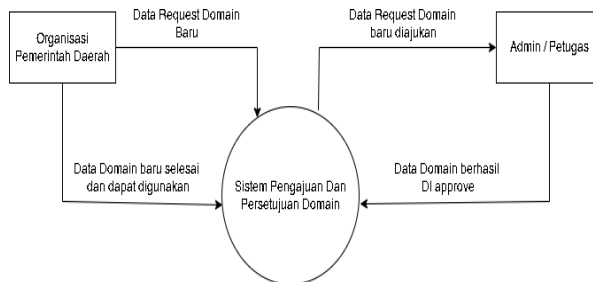


Gambar 1. *Flowmap* yang diusulkan

#### 2) Diagram Konteks

Diagram Konteks merupakan alat analisis struktural yang digunakan untuk menggambarkan sistem secara keseluruhan, dengan fokus pada interaksi antara sistem dan entitas eksternal yang

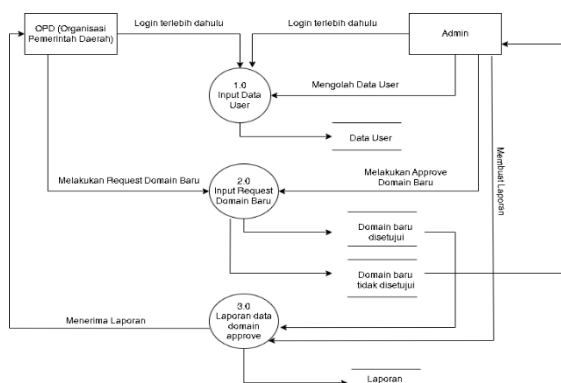
berhubungan. Diagram ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana sistem informasi yang dikembangkan menghasilkan sumber informasi yang dibutuhkan, serta tujuan dari informasi yang dihasilkan. Dengan menggunakan diagram konteks, pemangku kepentingan dapat melihat aliran informasi utama antara sistem dan pihak-pihak yang terlibat, seperti pengguna, admin, dan sistem lainnya. Diagram konteks ini juga membantu untuk mengidentifikasi batasan sistem dan memberikan pandangan yang jelas mengenai bagaimana sistem akan beroperasi dalam lingkungan yang lebih luas. Berikut ini adalah diagram konteks dari Sistem Informasi Pengajuan dan Persetujuan Domain berbasis web yang diusulkan:



Gambar 2. Diagram Konteks yang diusulkan

3) Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) merupakan representasi grafis yang menggambarkan aliran informasi dalam suatu sistem, mulai dari input hingga menghasilkan output tertentu. DFD fokus pada arus informasi, asal dan tujuan data, serta bagaimana data tersebut diproses dan disimpan dalam sistem. Diagram ini digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan sistem informasi secara rinci, dengan menunjukkan interaksi antar entitas dalam sistem serta bagaimana data mengalir di antara mereka. DFD memberikan gambaran visual yang jelas tentang siapa saja yang terlibat dalam proses dari awal hingga akhir, serta bagaimana data diproses dan diteruskan antar komponen. Selain itu, DFD juga sangat berguna dalam tahap pengembangan perangkat lunak, karena memungkinkan pengembang untuk merancang dan memetakan alur data dalam sistem secara sistematis. Berikut ini adalah Data Flow Diagram (DFD) dari Sistem Informasi Pengajuan dan Persetujuan Domain berbasis web yang diusulkan:



Gambar 3. Data Flow Diagram Sistem Pengajuan dan persetujuan Domain Baru

4) Kamus Data

Kamus data merupakan katalog yang mendeskripsikan fakta-fakta tentang data serta kebutuhan informasi dalam suatu sistem informasi. Kamus data memberikan rincian lebih lanjut mengenai struktur data dan aliran data yang ada dalam sistem, khususnya yang berkaitan dengan Data Flow Diagram (DFD). Informasi lebih terperinci mengenai setiap arus data yang dijelaskan dalam DFD

dapat ditemukan di dalam kamus data ini. Sebagai contoh, berikut adalah beberapa arus data yang terdapat dalam sistem:

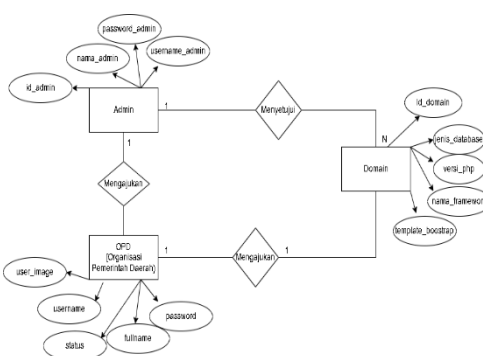
- a) Nama Arus Data: Data User  
 Alias: -Arus Data: OPD, Admin – proses 1.0 – data user  
 Keterangan: Data request user baru yang diajukan oleh OPD melalui admin untuk pendaftaran pengguna baru.
- b) Nama Arus Data: Data Domain Disetujui  
 Alias: -  
 Arus Data: OPD, Admin – proses 2.0 – domain approve  
 Keterangan: Data mengenai domain yang telah disetujui oleh admin setelah diverifikasi dan diterima oleh OPD.
- c) Nama Arus Data: Laporan  
 Alias: -  
 Arus Data: Admin – proses 3.0 – laporan  
 Keterangan: Laporan akhir mengenai status pengajuan dan persetujuan domain yang disiapkan oleh admin.

### 3.1.6 Perancangan Database

Setelah merancang prosedur sistem yang baru, tahap selanjutnya adalah merancang basis data yang mendukung sistem informasi ini. Perancangan basis data ini bertujuan untuk memudahkan pembuatan database yang efisien dan mendukung program yang akan dikembangkan. Dengan perancangan yang matang, database akan menjadi fondasi yang kokoh untuk sistem yang diusulkan, memastikan pengelolaan data yang terstruktur dan memadai untuk operasional sistem.

### 3.1.7 Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) digunakan untuk menggambarkan hubungan antar tabel dalam database, dengan tujuan untuk memperjelas struktur penyimpanan data dan interaksi antar entitas. ERD ini memetakan entitas utama dalam sistem serta hubungan antar entitas tersebut, yang akan membantu pengembang dalam memahami alur data dan mempermudah proses pengembangan database. Diagram ini juga penting untuk menjaga konsistensi dan integritas data dalam sistem, serta memastikan bahwa semua hubungan antar entitas telah terdefinisi dengan baik. Berikut adalah Entity Relationship Diagram (ERD) dari sistem yang diusulkan:



Gambar 4. ERD Sistem Informasi Pengajuan dan Persetujuan Domain

### 3.1.8 Diagram Relasi

Dalam sebuah database, setiap tabel memiliki *field* yang berisi nilai untuk setiap baris. Setiap *field* ini dapat ditandai dengan ikon kunci di depan namanya untuk menunjukkan bahwa *field* tersebut berfungsi sebagai identifikasi yang unik bagi setiap entitas dalam tabel. Baris-baris yang berhubungan antara tabel akan mengacu pada *primary key* dari tabel yang dihubungkan. *Primary key* ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap baris dalam tabel memiliki identifikasi yang unik. Salinan dari *primary*



12.	<i>Status_messages</i>	<i>Text</i>	
13.	<i>Active</i>	<i>Tinyint</i>	1
14.	<i>Force_pass_reset</i>	<i>Tinyint</i>	1
15.	<i>Created_at</i>	<i>Datetime</i>	
16.	<i>Update_at</i>	<i>Datetime</i>	
17.	<i>Deleted_at</i>	<i>Datetime</i>	

- 2) Nama File: Tabel OPD  
Media Penyimpanan: *PhpMyAdmin*  
Primary Key: *Id*  
Foreign Key: -  
Jumlah *Field*: 2

Tabel 2. Tabel OPD

No	Nama <i>field</i>	Type	Size	Keterangan
1.	<i>*Id</i>	<i>Integer</i>	11	Id OPD
2.	<i>Nama_opd</i>	<i>Varchar</i>	255	Nama OPD

- 3) Nama File: Tabel Domain  
Media Penyimpanan: *PhpMyAdmin*  
Primary Key: *Id*  
Foreign Key: *User\_id, opd\_id*  
Jumlah *Field*: 9

Tabel 3. Tabel Domain

No	Nama <i>Field</i>	Type	Size	Keterangan
1.	<i>*Id</i>	<i>Integer</i>	11	Id <i>domain</i>
2.	<i>Nama_domain</i>	<i>Varchar</i>	50	Nama <i>domain</i>
3.	<i>Opd_id</i>	<i>Integer</i>	11	Id dari OPD
4.	<i>Status</i>	<i>Varchar</i>	15	Status
5.	<i>Deskripsi</i>	<i>Text</i>		
6.	<i>Created_at</i>	<i>Datetime</i>		
7.	<i>Update_at</i>	<i>Datetime</i>		
8.	<i>Keterangan</i>	<i>Varchar</i>	255	Keterangan
9.	<i>User_id</i>	<i>Int</i>	11	Id <i>user</i>

- 4) Nama File: Domain Detail  
Media Penyimpanan: *PhpMyAdmin*  
Primary Key: *Id*  
Foreign Key: *domain\_id*  
Jumlah *Field*: 6

Tabel 4. Tabel Domain Detail

No	Nama <i>Field</i>	Type	Size	Keterangan
1.	<i>*id</i>	<i>Integer</i>	11	Id <i>domain</i> detail
2.	<i>Domain_id</i>	<i>Integer</i>	11	Id <i>domain</i>
3.	<i>Jenis_database</i>	<i>Varchar</i>	45	Jenis database
4.	<i>Versi_php</i>	<i>Varchar</i>	45	
5.	<i>Nama_framework</i>	<i>Varchar</i>	45	
6.	<i>Template_bootstrap</i>	<i>Varchar</i>	45	

- 5) Nama File: Bahasa Program  
Media Penyimpanan: *PhpMyAdmin*  
Primary Key: *ID*  
Foreign Key: -  
Jumlah *Field*: 2

Tabel 5. Tabel Bahasa program

No	Nama <i>field</i>	Type	Size	Keterangan
1.	*ID	Integer	11	ID
2.	Nama_bahasa_prog	Varchar	45	Nama bahasa Program

- 6) Nama File: domain\_submission\_log  
Media Penyimpanan: *PhpMyAdmin*  
Primary Key: *ID*  
Foreign Key: *user\_id, domain\_id*  
Jumlah *Field*: 5

Tabel 6. Tabel domain submission log

No	Nama <i>field</i>	Type	Size	Keterangan
1.	*ID	Integer	11	ID
2.	User_id	Integer	11	Id <i>user</i>
3.	Domain_id	Integer	11	Id <i>domain</i>
4.	Action	Varchar	45	
5.	Created_at	Datetime		

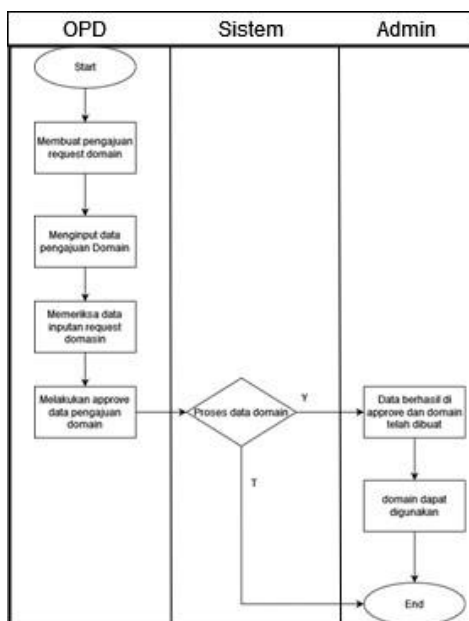
- 7) Nama File: domain\_bahasa\_program  
Media Penyimpanan: *PhpMyAdmin*  
Primary Key: *ID*  
Foreign Key: *domain\_id, bahasa\_program\_id*  
Jumlah *Field*: 3

Tabel 7. Tabel Domain Bahasa Program

No.	Nama <i>field</i>	Type	Size	Keterangan
1.	*id	Integer	11	ID
2.	Domain_id	Integer	11	Id <i>domain</i>
3.	Bahasa_program_id	Integer	11	Id bahasa program

### 3.1.10 Flowchart

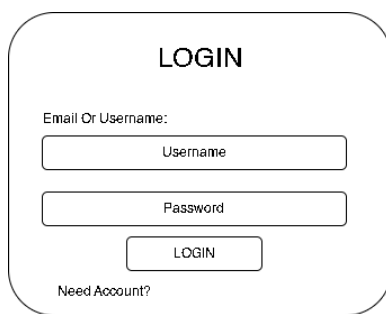
*Flowchart* merupakan representasi grafis dari langkah-langkah yang terlibat dalam suatu proses, sistem, atau algoritma. *Flowchart* menggunakan simbol-simbol standar untuk menggambarkan berbagai jenis tindakan atau keputusan yang terjadi dalam sebuah proses. Dengan menggunakan *flowchart*, alur kerja suatu sistem dapat divisualisasikan secara jelas, memudahkan pemahaman mengenai urutan kegiatan dan keputusan yang diambil pada setiap tahapan. *Flowchart* ini juga sangat berguna untuk mendokumentasikan alur proses dan memberikan panduan yang jelas bagi pengembang perangkat lunak dan pengguna sistem. Berikut ini adalah *flowchart* dari sistem yang diusulkan.



Gambar 6. Flowchart Sistem Informasi Pengajuan dan Persetujuan Domain

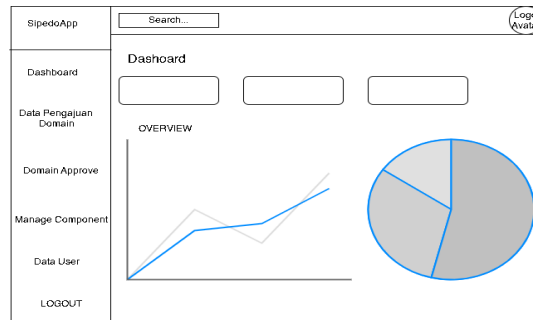
### 3.1.11 Perancangan Interface

Perancangan *interface* (antarmuka pengguna) merupakan bagian penting dalam pengembangan sistem informasi, karena antarmuka yang baik dapat mempengaruhi pengalaman pengguna dalam berinteraksi dengan sistem. Dalam perancangan interface ini, fokus utama adalah menciptakan desain yang intuitif, mudah digunakan, dan efisien agar pengguna, baik admin maupun OPD, dapat menjalankan tugas mereka dengan lancar dan tanpa kesulitan. Dengan desain yang tepat, sistem informasi pengajuan dan persetujuan domain diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna dalam mengakses dan memproses data.



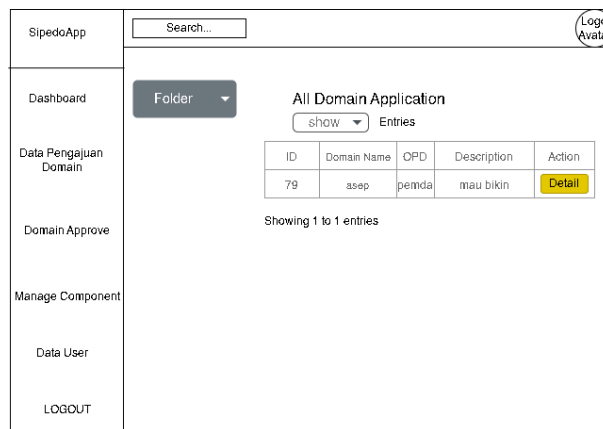
Gambar 7. Rancangan Login

Pada halaman ini terdapat sebuah *form username* dan *password* untuk *login* terlebih dahulu.



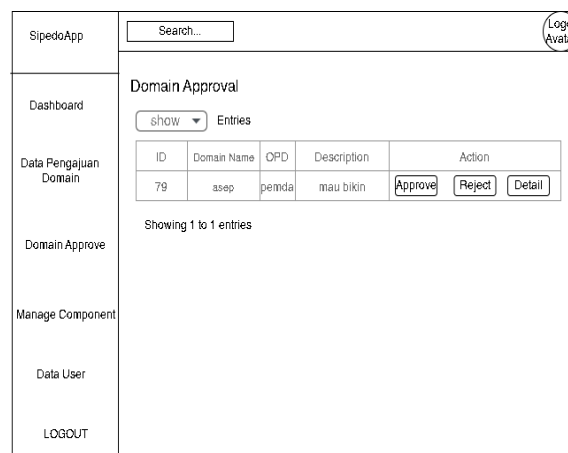
Gambar 8. Rancangan Beranda Admin

Pada halaman ini terdapat informasi-informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik.



Gambar 9. Rancangan Tampilan Data Pengajuan Domain

Pada halaman ini terdapat data-data pengajuan domain yang sudah diajukan.



Gambar 10. Rancangan Tampilan Domain Approve

Pada halaman ini menampilkan domain-domain yang sudah berhasil diapprove atau disetujui.

ID	Domain Name	OPD	Description	Action
79	asep	pemda	mau bikin	<a href="#">Edit</a> <a href="#">Detail</a>
79	beno	pemda	mau bikin	<a href="#">Edit</a> <a href="#">Detail</a>
79	dde	pemda	mau bikin	<a href="#">Edit</a> <a href="#">Detail</a>
79	asep	pemda	mau bikin	<a href="#">Edit</a> <a href="#">Detail</a>

Gambar 11. Rancangan Tampilan Data User

Pada halaman ini menampilkan data-data user yang mengajukan domain pada web ini.

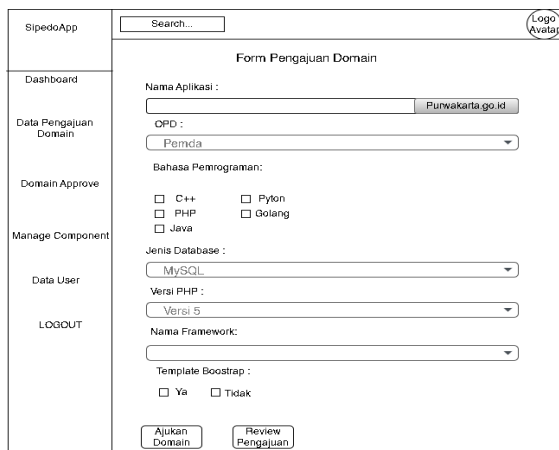
Gambar 12. Rancangan Tampilan Beranda User atau OPD

Pada halaman ini menampilkan profil mengenai diskominfo.

ID	Domain Name	OPD	Description	Action
79	asep	pemda	mau bikin	<a href="#">Detail</a> <a href="#">Edit</a> <a href="#">Delete</a>
79	beno	pemda	mau bikin	<a href="#">Detail</a> <a href="#">Edit</a> <a href="#">Delete</a>
79	dde	pemda	mau bikin	<a href="#">Detail</a> <a href="#">Edit</a> <a href="#">Delete</a>
79	asep	pemda	mau bikin	<a href="#">Detail</a> <a href="#">Edit</a> <a href="#">Delete</a>

Gambar 13. Rancangan Katalog Aplikasi User

Pada halaman ini menampilkan status domain yang sudah diajukan oleh user atau OPD.



Gambar 14. Rancangan Tampilan Pengajuan Domain

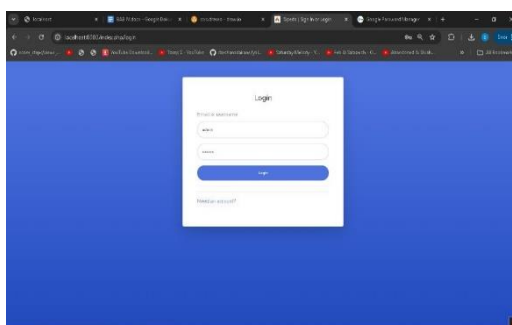
Pada halaman ini terdapat form yang harus diisi oleh user/OPD sesuai dengan domain yang akan diajukan.

Tabel 8. Spesifikasi Untuk Sistem yang dibutuhkan

No.	Software	Hardware
1.	Microsoft Windows 7, 10,11	Monitor Spesifikasi 14 inch
2.	Xampp	RAM 4GB atau Lebih
3.	Mysql/PhpMyAdmin	Hardisk 500GB HDD
4.	PHP Hypertext Preprocessor	Mouse
5.	Google Chrome	Keyboard

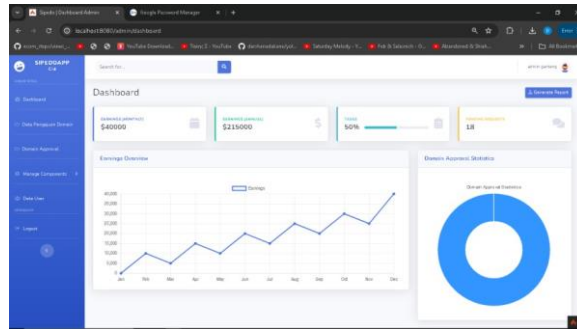
### 3.1.12 Implementasi Interface

Implementasi antarmuka (*interface*) pada sistem informasi pengajuan dan persetujuan domain di Dinas Komunikasi dan Informatika Purwakarta bertujuan untuk menyediakan antarmuka yang user-friendly dan mudah digunakan oleh penggunanya. Antarmuka ini dirancang agar dapat mempermudah interaksi antara pengguna dan sistem, memungkinkan pengajuan dan persetujuan domain dilakukan dengan efisien. Berikut ini adalah implementasi antarmuka dari sistem informasi pengajuan dan persetujuan domain pada Dinas Komunikasi dan Informatika Purwakarta:



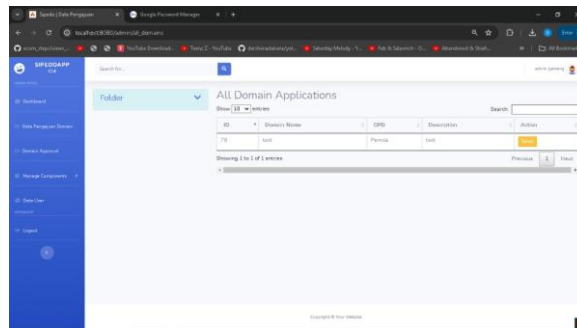
Gambar 15. Tampilan Login

Pada halaman ini terdapat sebuah form username dan password untuk login terlebih dahulu.



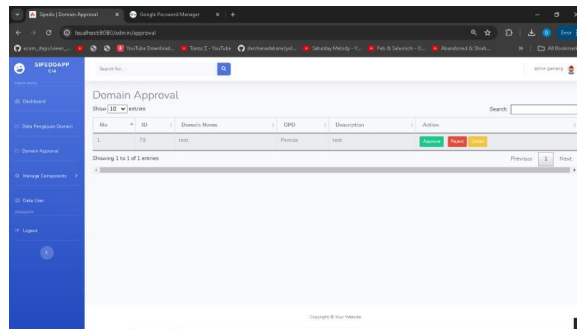
Gambar 16. Tampilan Beranda Admin

Pada halaman ini terdapat informasi-informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik.



Gambar 17. Tampilan Data Pengajuan Domain

Pada halaman ini terdapat data-data pengajuan domain yang sudah diajukan.



Gambar 18. Tampilan Domain yang sudah *Approve*

Pada halaman ini menampilkan domain-domain yang sudah berhasil *diapprove* atau disetujui.



Sistem informasi pengajuan dan persetujuan domain berbasis web yang diimplementasikan di Diskominfo Purwakarta menawarkan berbagai mekanisme untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan yang diberikan. Salah satu mekanisme utama yang diterapkan adalah otomatisasi proses pengajuan dan persetujuan domain, yang sebelumnya dilakukan secara manual. Dengan sistem ini, pengguna dapat mengajukan permohonan domain kapan saja dan di mana saja, tanpa harus menunggu jam kerja atau kehadiran admin, yang mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam proses tersebut. Notifikasi otomatis kepada admin dan pemohon tentang status pengajuan juga mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan responsivitas layanan. Selain itu, sistem ini dilengkapi dengan validasi data otomatis yang mengurangi kesalahan input, mempercepat proses persetujuan, dan memastikan akurasi informasi yang diproses. Mekanisme lainnya adalah pengurangan beban kerja admin. Dengan sistem ini, OPD dapat menginput data secara mandiri, sehingga admin tidak lagi terbebani dengan tugas-tugas administratif yang dapat dilakukan oleh pengguna. Hal ini memungkinkan admin untuk fokus pada tugas yang lebih kritis dan memerlukan keputusan, serta memberi lebih banyak waktu untuk memberikan bantuan yang lebih cepat dan berkualitas kepada pengguna. Selain itu, sistem ini juga dirancang untuk terintegrasi dengan sistem yang sudah ada di Diskominfo Purwakarta, memungkinkan pertukaran data yang lebih cepat dan efisien antara sistem baru dan sistem lama. Integrasi ini tidak hanya mengurangi duplikasi data, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan data, menjaga konsistensi data di seluruh sistem, dan mengurangi kesalahan. Dengan konsistensi yang terjaga, kepercayaan pengguna terhadap informasi yang diberikan meningkat, memungkinkan pengelolaan data yang lebih baik dan memberikan layanan yang lebih terarah serta responsif kepada pengguna.

### 3.2 Pembahasan

Penelitian ini mengembangkan sistem informasi pengajuan dan persetujuan domain berbasis web di Diskominfo Purwakarta menggunakan metode Waterfall, yang telah terbukti efektif dalam memastikan tahapan pengembangan dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sistem ini berhasil mengatasi berbagai hambatan yang sebelumnya dihadapi, seperti ketergantungan pada admin untuk input data dan proses manual yang rawan kesalahan. Dengan memungkinkan OPD untuk menginput data secara langsung, proses pengajuan domain dapat diselesaikan lebih cepat dan lebih akurat. Sistem ini juga memungkinkan verifikasi otomatis, yang secara langsung mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi jika dilakukan secara manual. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Olindo & Syaripudin (2022) yang menggunakan metode Waterfall untuk sistem absensi pegawai berbasis web, yang juga berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan meminimalisir kesalahan dalam proses administrasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan mengadopsi sistem berbasis web, proses pengajuan domain yang sebelumnya memakan waktu lama dapat diselesaikan lebih efisien, mengingat bahwa langkah-langkah pengajuan bisa dilakukan kapan saja dan dari mana saja, tanpa perlu menunggu kehadiran admin atau terbatas oleh waktu kantor. Selain itu, perancangan sistem ini memberikan hasil yang signifikan dalam mengurangi beban kerja admin.

Sebelumnya, admin bertanggung jawab untuk memproses setiap pengajuan domain yang datang dari OPD, yang dapat menyebabkan keterlambatan dan mengurangi produktivitas. Dengan adanya sistem baru, OPD dapat melakukan input data secara mandiri, yang mengurangi intervensi admin dalam proses pengajuan dan mempercepat keseluruhan alur kerja. Temuan ini serupa dengan Fatoni, Isprananda, dan Syazili (2020), yang juga mengembangkan sistem berbasis web untuk pengajuan cuti pegawai dan mengurangi ketergantungan pada administrasi manual. Sistem berbasis web ini juga meningkatkan transparansi dalam pengelolaan domain. Pengguna dapat melihat status pengajuan mereka secara langsung, tanpa perlu menunggu keputusan admin. Hal ini tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga memperbaiki kepercayaan pengguna terhadap proses pengajuan. Penelitian Kurniawati *et al.* (2020) tentang penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kecamatan Sukolilo juga menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan data dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap instansi yang mengelola data tersebut. Dengan memberikan akses langsung ke

status pengajuan domain, pengguna merasa lebih dihargai dan dapat lebih mudah mengikuti perkembangan proses mereka. Sejalan dengan pengelolaan data yang lebih terstruktur, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan basis data terpusat untuk menyimpan informasi pengajuan dan persetujuan domain mempercepat pencarian dan pelaporan data. Keuntungan lainnya adalah adanya laporan otomatis yang dapat dihasilkan tanpa harus bergantung pada proses manual yang memakan waktu lama. Ini mempercepat pemrosesan data dan memungkinkan admin untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih penting. Hal ini mengingatkan pada temuan dalam Syarifudin (2019) yang mengembangkan sistem pengajuan dan pelaporan tunjangan kinerja di Kementerian Keuangan, yang juga mengandalkan basis data terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan informasi. Sistem ini juga dirancang dengan keamanan data sebagai prioritas, dengan menerapkan enkripsi dan autentikasi untuk melindungi informasi sensitif yang dikelola. Penggunaan mekanisme keamanan yang baik menjadikan sistem ini lebih terpercaya dan mengurangi risiko kebocoran informasi. Penelitian Olindo & Syaripudin (2022) juga menekankan pentingnya keamanan sistem dalam pengelolaan data penting, yang berfungsi untuk melindungi informasi dari ancaman luar dan memastikan keutuhan data yang dikelola.

Sistem yang diusulkan juga terintegrasi dengan sistem yang sudah ada di Diskominfo Purwakarta, memungkinkan pertukaran data yang lebih cepat dan mengurangi duplikasi data. Hal ini serupa dengan temuan dalam Fatoni *et al.* (2020), yang juga mengembangkan sistem berbasis web untuk pengajuan cuti pegawai. Peneliti mereka mengidentifikasi bahwa integrasi sistem yang baik sangat penting dalam mengelola data dengan lebih efisien dan meminimalkan kesalahan yang disebabkan oleh duplikasi data. Meskipun sistem ini menunjukkan banyak kemajuan, masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan user interface untuk membuat sistem lebih intuitif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan pengguna. Hal ini sejalan dengan saran dalam beberapa penelitian sebelumnya, termasuk dalam Syarifudin (2019), yang mengidentifikasi bahwa pengalaman pengguna sangat penting untuk memastikan bahwa sistem dapat digunakan oleh semua kalangan tanpa kesulitan. Penyempurnaan antarmuka pengguna akan meningkatkan kenyamanan dalam menggunakan sistem dan memaksimalkan manfaat dari fitur yang ada.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan dan implementasi sistem informasi pengajuan dan persetujuan domain berbasis web yang dikembangkan untuk Diskominfo Purwakarta, dapat disimpulkan bahwa sistem ini berhasil meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pengajuan domain. Sebelumnya, proses pengajuan domain dilakukan secara manual yang memakan waktu dan rawan kesalahan. Namun, dengan adanya sistem berbasis web, OPD kini dapat mengajukan domain secara langsung tanpa bergantung pada pihak admin, yang tentu saja menghemat waktu dan mempermudah alur kerja. Sistem ini juga memastikan bahwa transparansi dalam setiap tahap pengajuan dan persetujuan meningkat, karena pengguna dapat memantau proses secara real-time, memberikan rasa kepastian dan kepercayaan lebih terhadap sistem. Selain itu, sistem yang dikembangkan memungkinkan pengelolaan data yang lebih terstruktur dan sistematis, karena semua data terkait pengajuan dan persetujuan domain disimpan dalam basis data terintegrasi yang memudahkan pencarian dan pelaporan data. Hal ini mempercepat proses pengelolaan informasi dan mengurangi risiko duplikasi data. Aspek keamanan juga menjadi perhatian utama dalam sistem ini, dengan penerapan enkripsi dan autentikasi yang baik untuk melindungi data sensitif pengguna. Keamanan data yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang dikelola tetap aman dan terlindungi. Selain itu, sistem ini dirancang dengan user interface yang responsif dan intuitif, memberikan pengalaman yang baik bagi pengguna. Pengguna dapat dengan mudah mengisi form pengajuan, melacak status pengajuan, dan menerima notifikasi terkait persetujuan atau penolakan pengajuan mereka. Berdasarkan umpan balik yang diterima selama uji coba, sistem ini berhasil memenuhi harapan pengguna dan memberikan kemudahan akses serta keterbukaan dalam proses

pengajuan domain. Namun, beberapa saran perbaikan terkait antarmuka pengguna dan kemudahan akses masih perlu dipertimbangkan untuk pengembangan sistem lebih lanjut di masa depan.

## 5. Ucapan Terima Kasih

- 1) Drs. H. M. John Dien, TH, SH, M.Pd., selaku Ketua Yayasan Pendidikan At-Tahiriyyah (YPAT) Purwakarta.
- 2) Dr. Leny Saili Rahmah, S.Pd., M.Hum., selaku Direktur AMIK-YPAT Purwakarta.
- 3) Jalaludin, M.Kom, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
- 4) Dr. Leny Saili Rahmah, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
- 5) Seluruh Staff Dosen AMIK-YPAT Purwakarta.
- 6) Kepada seluruh pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Purwakarta yang telah membantu dalam memberikan support dalam penyusunan laporan Tugas Akhir.
- 7) Kedua Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun material.
- 8) Kepada seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa AMIK-YPAT Purwakarta yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Andramawan, Y., Ummi, K., Saleh, A., & Informatika, T. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Pemesanan Jasa Perbaikan Komputer, Laptop, dan Smartphone Berbasis Android. *IT (INFORMATIC TECHNIQUE) JOURNAL*, 6(1), 25-35.
- Br, A. I., & Tanjung, D. Y. H. (2019, December). Rancang Bangun Aplikasi Pemesanan dan Penjualan Berbasis Web dan Android pada Toko YT. Wall Interior. In *SENSITIF: Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknologi Informasi* (pp. 717-728).
- Dharma, I. M. Y., Ananda, I. N. G. W. N., & Alzaki, M. R. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Pemesanan Jasa Service Komputer Berbasis Web. *Jurnal Teknik Informatika*, 10(3), 01-06.
- Fatoni, F., Isprananda, D. W., & Syazili, A. (2020). Sistem Informasi Pengajuan Cuti dan Izin Berbasis Web. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 9(1), 35-41. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v9i1.712>.
- Fujianto, A., & Waspada, I. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Dns Secara Terpusat (Studi Kasus Cv. Surya Putra Perkasa). *Jurnal Ilmiah Infokam*, 12(1). <https://doi.org/10.53845/infokam.v12i1.94>.
- Huzzaemah, E. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Berbasis Website Menggunakan Laravel 11 Di Dinas Kominikasi Dan Informatika Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Rekayasa Informatika*, 1(1), 56-66.
- Kholifah, S. B. N., & Nurmiati, S. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Pemesanan Jasa Make-Up Artist (Mua) Berbasis Web. *Jurnal Rekayasa Nformasi*, 11(2), 146-152.
- Kurniawati, U. F., Handayeni, K. D. M. E., Nurlaela, S., Idajati, H., Firmansyah, F., Pratomoadojo, N. A., & Septriadi, R. S. (2020). Pengolahan data berbasis sistem informasi geografis (sig) untuk

kebutuhan penyusunan profil di Kecamatan Sukolilo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat-DRPM ITS*, 4(3), 190-196.

Marselina, D., & Nurajijah, N. (2023). Sistem Informasi Pemesanan Jasa Konstruksi Besi Berbasis Web Menggunakan Metode Prototype. *Bianglala Informatika*, 11(2), 83-89. <https://doi.org/10.31294/bi.v11i2.17756>.

Prabowo, D. (2015). Website E-Commerce Menggunakan Model View Controller (MVC) Dengan Framework Codeigniter Studi Kasus: Toko Miniatur. *Data Manajemen dan Teknologi Informasi (DASI)*, 16(1), 23.

Rifaldi, M. R., & Imamuddin, A. (2022). Rancang analisis aplikasi software sistem pembayaran koperasi menggunakan metode prototyping. *INFOTECH: Jurnal Informatika & Teknologi*, 3(2), 61-70. <https://doi.org/10.37373/infotech.v3i2.229>.

Rohendi, K. (2015). Sistem Informasi Pengajuan Cuti Pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Propinsi Sumatera Barat. *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang*, 3(2), 63-69. <https://doi.org/10.21063/jtif.2015.V3.2.63-69>.

Syarifudin, A. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pengajuan dan Pelaporan Pembayaran Tunjangan Kinerja Kementerian Keuangan Menggunakan Metode Prototype. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 8(2), 149-158. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v8i2.641>.

Vicky, V. O., & Syaripudin, A. (2022). Perancangan Sistem Informasi Absensi Pegawai Berbasis Web Dengan Metode Waterfall (Studi Kasus: Kantor Dbpr Tangerang Selatan). *OKTAL: Jurnal Ilmu Komputer dan Sains*, 1(01), 17-26.

Yusron, F., & Wicaksono, H. (2024). Sistem Informasi Pembayaran Pembelian Rumah Berbasis Web Pada PT Dinamika Bersama. *JURNAL MAHASISWA BINA INSANI*, 9(4), 329-338.